

Pendekatan Digital dan Teknologi Informasi dalam Studi Tafsir Al-Qur'an: Kajian atas *Digital Humanities*, *Big Data*, dan *Artificial Intelligence* (AI)

Fauzi Fathur Rosi¹ dan Farhan Dicky Abdillah²

¹⁻² Universitas Al-Amien Prenduan, Madura, Indonesia,

Email Koresponden: rozifauzi367@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology/ICT*) telah membawa perubahan dalam kajian keislaman, termasuk studi tafsir Al-Qur'an. Digitalisasi sumber keislaman, platform digital, Big Data, dan *Artificial Intelligence* (AI) membuka peluang baru dalam pengembangan ilmu tafsir. Penelitian ini bertujuan mengkaji pemanfaatan pendekatan digital dalam studi tafsir Al-Qur'an, meliputi digital humanities, perangkat lunak dan basis data tafsir, analisis Big Data, pemanfaatan AI, serta tantangan etika penelitian berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*) melalui analisis buku, jurnal, artikel akademik, dan sumber digital yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital mempermudah akses terhadap sumber tafsir klasik dan kontemporer, meningkatkan efisiensi pencarian data, serta mendukung analisis teks secara sistematis dan komputasional. Pendekatan ini juga memungkinkan eksplorasi pola linguistik, tematik, dan intertekstualitas dalam penafsiran Al-Qur'an. Namun, pemanfaatannya menghadapi sejumlah tantangan, seperti validitas sumber digital, reduksi makna, plagiarisme, dan otoritas keilmuan. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam studi tafsir perlu dilakukan secara kritis dengan tetap berlandaskan prinsip metodologis tafsir. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman Al-Qur'an yang komprehensif, akurat, dan bertanggung jawab di era digital.

Kata kunci: Pendekatan Digital dan Teknologi Informasi, Studi Tafsir Al-Qur'an, *Digital Humanities*, *Big Data*, *Artificial Intelligence*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi seluruh manusia. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an tidak hanya mengatur aspek ibadah dan hukum, tetapi juga menjelaskan prinsip-prinsip akidah yang menjadi landasan keimanan seorang muslim (Septiyani dan Jimmi Irawan, 2025). Oleh karena itu, memahami kandungan Al-Qur'an secara mendalam menjadi suatu kebutuhan penting agar pesan-pesan ilahi yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dan diamalkan dengan benar (Mubarak, 2025). Salah satu cara untuk memahami kandungan Al-Qur'an adalah melalui



kajian tafsir yang dilakukan oleh para ulama dari berbagai generasi (Al-Qattan, 2000).

Sejak masa awal Islam, proses penafsiran Al-Qur'an telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, para sahabat, hingga para ulama generasi berikutnya dengan berbagai metode dan pendekatan. Kemudian ilmu tafsir berkembang menjadi salah satu disiplin ilmu penting dalam khazanah keilmuan Islam karena berfungsi menjelaskan makna, kandungan, serta pesan-pesan Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup umat manusia (Pohan 2023 dan Ramli, 2025). Dalam perkembangannya, metode dan pendekatan tafsir terus mengalami dinamika seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan (Sahiron, 2017).

Memasuki era modern, khususnya pada abad ke-21, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology/ICT*) telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai bidang kehidupan. Teknologi digital tidak hanya memengaruhi sektor ekonomi, politik, dan pendidikan, tetapi juga memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan studi keislaman (Rhamadon, 2025). Kemudahan akses internet dan digitalisasi literatur serta perkembangan perangkat lunak dan aplikasi berbasis kecerdasan buatan telah mengubah cara masyarakat memperoleh dan menyebarkan informasi keagamaan (Wahyudin, 2021).

Perkembangan teknologi digital saat ini telah menjalar ke berbagai sisi kehidupan manusia, didukung oleh tersedianya perangkat yang semakin hari semakin canggih dan mudah diakses (Efendi, 2024). Informasi mengenai Al-Qur'an dan tafsir kini dapat diperoleh dengan mudah melalui aplikasi digital, *website*, *e-book*, maupun berbagai platform multimedia. Pengguna tidak lagi harus membawa kitab tafsir dalam bentuk cetak yang tebal, melainkan cukup menggunakan perangkat telepon pintar atau komputer yang terhubung dengan internet (Armi, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki sifat universal dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya (Garry, 2003).

Digitalisasi teks Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir telah membuka akses yang sangat luas bagi para peneliti, akademisi, mahasiswa, maupun masyarakat umum (Irawan, 2025). Jika sebelumnya kajian tafsir memerlukan akses langsung terhadap kitab-kitab cetak yang terkadang sulit diperoleh, kini berbagai sumber tersebut dapat diakses melalui platform digital dalam waktu yang relatif singkat. Berbagai situs web, aplikasi, dan *database* keislaman menyediakan ribuan referensi tafsir klasik maupun kontemporer yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian maupun pembelajaran (Wildan, 2025).

Fenomena tersebut melahirkan pendekatan yang dikenal sebagai *digital humanities*, yaitu integrasi antara ilmu humaniora dan teknologi digital dalam proses penelitian dan analisis data. Dalam konteks studi tafsir, pendekatan ini memberikan peluang baru dalam memahami struktur, pola linguistik, hubungan tematik, serta perkembangan penafsiran Al-Qur'an secara lebih luas dan sistematis. Melalui bantuan teknologi komputer, peneliti dapat melakukan pencarian ayat, analisis frekuensi kata, pemetaan tema, hingga visualisasi data yang sebelumnya sulit dilakukan secara manual (Manovich, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana pendekatan digital dan teknologi informasi dimanfaatkan dalam studi tafsir Al-Qur'an. Penelitian ini juga berupaya menjelaskan berbagai peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital sekaligus mengidentifikasi tantangan dan problem etika yang muncul dalam praktik riset tafsir digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan, pengkajian, dan analisis data yang bersumber dari berbagai literatur tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung (Mun'im 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari buku-buku yang membahas metodologi tafsir, *ulumul Qur'an*, serta perkembangan teknologi

digital dalam studi Islam, dan juga berasal dari jurnal ilmiah, artikel akademik, dan berbagai sumber digital yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan pendekatan digital dalam studi tafsir Al-Qur'an. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan berbagai informasi yang diperoleh untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam kajian tafsir Al-Qur'an.

Pembahasan

A. *Digital Humanities* Dalam Studi Tafsir

Digital humanities merupakan pendekatan multidisipliner yang menggabungkan teknologi digital dengan kajian humaniora dalam proses penelitian, analisis, dan penyebaran ilmu pengetahuan. Istilah ini berkembang seiring meningkatnya penggunaan teknologi komputer dalam bidang sejarah, sastra, linguistik, filsafat, dan studi agama (Judijanto, 2024). Dalam konteks studi tafsir Al-Qur'an, *digital humanities* menjadi salah satu pendekatan baru yang memungkinkan pemanfaatan teknologi digital untuk mengakses, mengelola, dan menganalisis teks-teks Al-Qur'an maupun kitab-kitab tafsir secara lebih sistematis dan efisien (Saeed, 2006).

Digitalisasi Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir telah memberikan kemudahan yang sangat besar bagi para peneliti. Jika sebelumnya seorang peneliti harus mengakses berbagai kitab cetak secara langsung untuk menemukan informasi tertentu, saat ini proses tersebut dapat dilakukan melalui pencarian digital yang jauh lebih cepat. Teknologi ini memungkinkan pengguna melakukan pencarian kata, frasa, tema, maupun ayat tertentu hanya dalam hitungan detik (Hamid, 2024).

Selain memudahkan akses informasi, *digital humanities* juga memungkinkan analisis teks Al-Qur'an secara komputasional. Melalui bantuan perangkat lunak khusus, peneliti dapat melakukan analisis

frekuensi kata, hubungan antar ayat, pemetaan tema-tema Al-Qur'an, hingga visualisasi data dalam bentuk grafik dan peta konsep. Pendekatan ini membantu para akademisi memahami pola-pola tertentu dalam Al-Qur'an yang dulunya sulit ditemukan melalui pembacaan manual (Herman, 2025).

Dalam perkembangannya, *digital humanities* juga berperan dalam pelestarian warisan intelektual Islam. Berbagai manuskrip dan kitab tafsir klasik yang sebelumnya rentan mengalami kerusakan kini dapat didigitalisasi sehingga lebih mudah disimpan, dipelajari, dan disebarluaskan kepada masyarakat luas. Digitalisasi ini menjadi langkah penting dalam menjaga keberlangsungan *khazanah* keilmuan Islam di era modern (Garry, 2003).

Namun demikian, pendekatan *digital humanities* tetap memiliki keterbatasan. Teknologi hanya mampu mengolah data berdasarkan pola-pola tertentu yang dapat dibaca oleh sistem komputer. Sementara itu, pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga melibatkan dimensi historis, sosial, budaya, dan spiritual yang membutuhkan kemampuan interpretasi manusia. Oleh karena itu, peran mufasir tetap menjadi unsur utama dalam proses penafsiran Al-Qur'an (Saeed, 2006).

Perkembangan media digital juga menghadirkan tantangan baru berupa maraknya konten keislaman yang diproduksi oleh pihak-pihak yang tidak memiliki kompetensi keilmuan yang memadai. Fenomena ini menyebabkan munculnya berbagai penafsiran yang tidak didasarkan pada metodologi ilmiah yang jelas. Oleh karena itu, *digital humanities* tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan penelitian, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan literasi digital keislaman agar masyarakat mampu membedakan antara informasi yang kredibel dan informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Harahap, 2024).

B. Software dan Database Tafsir

Perkembangan teknologi informasi telah melahirkan berbagai *software* dan *database* yang mendukung studi Al-Qur'an dan tafsir, kehadiran

teknologi ini memberikan kemudahan bagi para peneliti, mahasiswa, guru, maupun masyarakat umum untuk mengakses sumber-sumber keislaman secara cepat dan efisien. Berbagai kitab tafsir yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk cetak kini telah tersedia dalam format digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Software dan *database* tafsir juga sangat memungkinkan pengguna melakukan pencarian ayat, kata, maupun tema tertentu secara otomatis. Fitur ini sangat membantu dalam penelitian tafsir tematik (*maudhu'i*) maupun penelitian yang membutuhkan analisis komparatif terhadap berbagai kitab tafsir. Selain itu, beberapa platform digital juga menyediakan terjemahan Al-Qur'an dalam berbagai bahasa, audio *tilawah*, serta penjelasan tafsir dari berbagai ulama (Shihab, 2013).

Adapun beberapa *software* dan platform digital yang banyak digunakan dalam studi tafsir dan Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1. Aplikasi *Mobile*:

- Al-Qur'an *Majeed*
- Muslim *Pro*
- Qur'an *Explorer*
- Qur'an *Best*

2. *Website* dan *Database* Digital

- Qur'an.com
- *Tanzil.net*
- *Altafsir.com*

3. *E-Book* dan Perpustakaan Digital

- *Maktabah Syamilah*
- Al-Qur'an *Majeed e-Book*
- Google *Books*
- Internet *Archive*

4. Platform Audio dan Multimedia

- Qur'an *Recitation Apps*
- Qur'an *Recitation Websites*
- YouTube *Islamic Learning Channels*
- Spotify *Islamic Podcasts*

Kehadiran *software* dan *database* tersebut memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan studi tafsir. Peneliti, mahasiswa dan lain sebagainya dapat menghemat waktu dalam mencari referensi dan memperoleh akses terhadap berbagai sumber yang sebelumnya sulit dijangkau.

Meskipun demikian, penggunaan *software* dan *database* digital juga memiliki beberapa kelemahan. Proses digitalisasi terkadang menghasilkan kesalahan penulisan teks (*OCR errors*), terutama pada kitab-kitab klasik yang dicetak menggunakan aksara Arab lama. Selain itu, sistem pencarian digital sering kali hanya menampilkan informasi berdasarkan kata kunci tertentu tanpa memperhatikan konteks pembahasan secara menyeluruh. Oleh karena itu, verifikasi terhadap sumber asli tetap diperlukan agar hasil penelitian tetap valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Garyy, 2003).

C. Analisis *Big Data* Al-Qur'an

Big data merujuk pada kumpulan data yang sangat besar, beragam, dan terus berkembang sehingga tidak dapat diolah menggunakan metode pengolahan data tradisional. Dalam konteks studi Al-Qur'an, *big data* dapat dimanfaatkan untuk menganalisis jutaan data yang berkaitan dengan teks Al-Qur'an, tafsir, hadis, maupun literatur keislaman lainnya (Manovich, 2020).

Pendekatan *big data* memungkinkan para peneliti melakukan analisis pola linguistik dalam Al-Qur'an secara lebih mendalam. Misalnya, peneliti dapat mengidentifikasi frekuensi kemunculan kata tertentu, hubungan semantik antarkata, pola pengulangan tema, serta keterkaitan antara satu surah dengan surah lainnya. Analisis semacam ini dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang memperkaya kajian tafsir kontemporer (Manovich, 2020).

Dalam bidang pendidikan Islam, *big data* juga dapat digunakan untuk memahami perilaku belajar peserta didik. Data yang diperoleh dari aktivitas pembelajaran daring, hasil evaluasi, serta interaksi digital dapat dianalisis

untuk merancang sistem pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan personal (Siregar, 2025).

Prinsip kerja *big data* dimulai dari proses pengumpulan data (*data collection*), pembersihan data (*data cleaning*), integrasi data (*data integration*), penyimpanan (*data storage*), dan analisis (*data analytics*). Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan maupun pengembangan penelitian (Muslim, 2024).

Meskipun menawarkan berbagai peluang, pendekatan *big data* juga memiliki keterbatasan. Al-Qur'an tidak hanya dapat dipahami melalui angka dan statistik. Makna Al-Qur'an sering kali berkaitan dengan konteks turunnya ayat, kondisi sosial masyarakat Arab, tujuan syariat, dan nilai-nilai spiritual yang tidak dapat direpresentasikan sepenuhnya melalui data kuantitatif. Oleh karena itu, hasil analisis *big data* harus tetap dikombinasikan dengan pendekatan tafsir yang bersifat kontekstual dan hermeneutis (Saeed, 2006).

D. Peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam Studi Tafsir Al-Qur'an

Selain *big data*, perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan juga memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan studi tafsir Al-Qur'an. AI merupakan teknologi yang dirancang untuk meniru kemampuan berpikir manusia dalam menyelesaikan berbagai tugas tertentu, seperti memahami bahasa, mengenali pola, dan memberikan rekomendasi berdasarkan data yang tersedia (Ahmed, 2022).

Dalam studi Al-Qur'an, AI dapat dimanfaatkan melalui teknologi *Natural Language Processing* (NLP) yang memungkinkan komputer memahami bahasa manusia, termasuk bahasa Arab Al-Qur'an. Teknologi ini dapat digunakan untuk melakukan analisis morfologi, sintaksis, dan semantik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an secara otomatis (Ahmed, 2022).

Salah satu penerapan AI yang paling nyata adalah penggunaan *chatbot* Islam. *Chatbot* ini dirancang untuk menjawab pertanyaan pengguna berdasarkan sumber-sumber keislaman yang telah dimasukkan ke dalam

basis data. Melalui teknologi ini, pengguna dapat memperoleh informasi mengenai tafsir, hadis, fikih, sejarah Islam, dan berbagai topik keislaman lainnya dengan lebih cepat dan interaktif (Siregar, 2025).

AI juga dapat digunakan untuk mengelompokkan ayat-ayat berdasarkan tema tertentu, memberikan rekomendasi referensi tafsir, serta membantu proses penerjemahan teks Arab ke berbagai bahasa. Bahkan dalam beberapa penelitian, AI mulai digunakan untuk mendeteksi hubungan antar ayat dan pola-pola tematik yang sulit ditemukan secara manual.

Meskipun demikian AI tetap memiliki keterbatasan mendasar., Sistem AI bekerja berdasarkan data yang tersedia dan algoritma yang dirancang oleh manusia. AI tidak memiliki kemampuan memahami dimensi spiritual, nilai-nilai teologis, maupun konteks historis sebagaimana yang dimiliki oleh seorang *mufasssir*. Oleh karena itu, AI seharusnya diposisikan sebagai alat bantu penelitian, bukan sebagai pengganti otoritas keilmuan dalam proses penafsiran Al-Qur'an (Saeed, 2006).

E. Tantangan Etika dalam Riset Tafsir Digital

Penggunaan teknologi dalam studi tafsir menghadirkan berbagai tantangan etika yang perlu diperhatikan secara serius. Tantangan pertama adalah persoalan validitas sumber. Tidak semua sumber digital yang tersedia di internet memiliki kualitas akademik yang baik. Banyak informasi keagamaan yang beredar tanpa proses verifikasi yang jelas sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pemahaman (Garry, 2003).

Tantangan kedua adalah potensi reduksi makna Al-Qur'an. Pendekatan berbasis data dan algoritma sering kali menempatkan Al-Qur'an sebagai objek statistik semata, padahal Al-Qur'an memiliki dimensi spiritual dan moral yang tidak dapat direduksi menjadi angka atau pola matematis (Saeed, 2006).

Tantangan berikutnya adalah plagiarisme digital. Kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi dapat meningkatkan risiko pengambilan karya ilmiah tanpa mencantumkan sumber yang benar, fenomena ini menjadi perhatian penting dalam dunia akademik karena

dapat merusak integritas penelitian (Muhtadi, 2021). Dalam konteks penelitian tafsir, integritas ilmiah menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan dengan penyampaian ajaran agama yang harus didasarkan pada sumber yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, terdapat pula persoalan otoritas keilmuan. Kehadiran media sosial memungkinkan siapa saja bisa menyampaikan penafsiran Al-Qur'an kepada publik tanpa memiliki latar belakang ilmu tafsir yang memadai, kondisi ini dapat memunculkan penyebaran informasi yang keliru dan menyesatkan masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam studi tafsir harus disertai dengan sikap kritis, tanggung jawab akademik, serta komitmen terhadap prinsip-prinsip metodologis ilmu tafsir agar manfaat teknologi dapat diperoleh tanpa mengorbankan kualitas pemahaman terhadap Al-Qur'an.

F. Integrasi Teknologi dengan Metode Tafsir Klasik

Meskipun teknologi memberikan berbagai kemudahan, metode tafsir klasik tetap memiliki posisi yang sangat penting dalam memahami Al-Qur'an. Metode-metode seperti *tahlili*, *ijmali*, *muqaran*, dan *maudhu'i* telah terbukti menjadi fondasi utama dalam perkembangan ilmu tafsir sepanjang sejarah Islam (Shihab, 2013).

Teknologi digital tidak seharusnya menggantikan metode-metode tersebut, melainkan berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung proses penelitian dan analisis. Dengan bantuan teknologi, seorang peneliti dapat mengakses referensi lebih cepat, melakukan pencarian data secara efisien, dan mengelola informasi dalam jumlah besar. Namun, proses interpretasi tetap harus dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah tafsir yang telah disusun oleh para *ulama'* dengan tetap memperhatikan kaidah bahasa Arab, *asbab al-nuzul*, *munasabah* ayat, *nasikh-mansukh*, serta ilmu-ilmu Al-Qur'an lainnya tetap menjadi syarat utama dalam menghasilkan penafsiran yang benar. Dengan demikian, teknologi dan metodologi tafsir klasik bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan dapat diintegrasikan untuk menghasilkan kajian tafsir yang lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan zaman (Sahiron, 2017).

G. Peluang dan Masa Depan Studi Tafsir Digital

Perkembangan teknologi digital diperkirakan akan terus memengaruhi studi tafsir Al-Qur'an pada masa mendatang. Digitalisasi manuskrip, pengembangan database tafsir, Artificial Intelligence, dan machine learning akan semakin memperluas peluang penelitian yang sebelumnya sulit dilakukan (Manovich, 2020)

Pada masa depan, berbagai kitab tafsir klasik diperkirakan akan semakin banyak tersedia dalam bentuk digital yang dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat global. Hal ini akan memperluas kesempatan bagi para akademisi untuk melakukan penelitian lintas negara dan lintas disiplin ilmu.¹ Selain itu, perkembangan AI berpotensi menghasilkan sistem pencarian tafsir yang lebih canggih, mampu memahami konteks pertanyaan pengguna, serta memberikan rekomendasi referensi yang lebih akurat. Teknologi visualisasi data juga memungkinkan pemetaan hubungan tema-tema Al-Qur'an secara lebih sistematis dan menarik.

Namun, perkembangan tersebut juga menuntut peningkatan literasi digital di kalangan akademisi, mahasiswa, dan masyarakat Muslim secara umum. Kemampuan menggunakan teknologi secara kritis menjadi kebutuhan yang sangat penting agar perkembangan teknologi tidak justru mengurangi kualitas pemahaman terhadap Al-Qur'an (Sahiron, 2017).

Dengan demikian, masa depan studi tafsir digital tidak hanya bergantung pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada kemampuan para sarjana Muslim dalam mengintegrasikan teknologi modern dengan warisan metodologis tafsir yang telah berkembang selama berabad-abad. Integrasi inilah yang akan memungkinkan lahirnya kajian tafsir yang lebih inovatif, komprehensif, dan tetap berakar pada prinsip-prinsip keilmuan Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan Information and Communication Technology (ICT) telah membawa perubahan yang signifikan dalam studi tafsir Al-Qur'an. Kehadiran teknologi digital membuka berbagai peluang baru dalam

¹ Ahmed A. et al., *Arabic Chatbot Technologies: A Scoping Review*, h. 9

pengkajian Al-Qur'an melalui pendekatan *digital humanities*, pemanfaatan software dan database tafsir, analisis *big data*, serta penggunaan *Artificial Intelligence* (AI). Berbagai inovasi tersebut memberikan kemudahan dalam mengakses sumber-sumber tafsir, mempercepat proses pencarian data, serta memungkinkan analisis teks Al-Qur'an secara lebih sistematis, komputasional, dan interkonektif.

Pemanfaatan teknologi digital juga berkontribusi terhadap pelestarian *khazanah* keilmuan Islam melalui digitalisasi kitab-kitab tafsir klasik dan penyediaan berbagai platform pembelajaran berbasis digital. Selain itu, teknologi AI dan *Big Data* memberikan peluang untuk mengembangkan metode penelitian tafsir yang lebih luas, terutama dalam analisis linguistik, tematik, dan pemetaan hubungan antar ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pengembangan studi tafsir di era modern.

Namun demikian, penggunaan teknologi dalam studi tafsir tidak terlepas dari berbagai tantangan dan persoalan etika. Validitas sumber digital, potensi reduksi makna Al-Qur'an menjadi sekadar data statistik, plagiarisme, serta munculnya penafsiran yang tidak didasarkan pada kompetensi keilmuan menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi harus dilakukan secara kritis, selektif, dan bertanggung jawab agar tidak mengurangi nilai-nilai ilmiah dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Pada akhirnya, teknologi digital sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu (*tools*) yang mendukung proses penelitian dan pembelajaran, bukan sebagai pengganti metodologi tafsir yang telah dibangun oleh para ulama. Integrasi antara kemajuan teknologi dengan metode tafsir klasik seperti *tahlili*, *ijmali*, *muqaran*, dan *maudhu'i* menjadi langkah yang penting untuk menghasilkan kajian tafsir yang lebih komprehensif, relevan, dan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip keilmuan Islam. Dengan pendekatan tersebut, studi tafsir Al-Qur'an di era digital diharapkan mampu menjawab tantangan zaman sekaligus menjaga otentisitas dan kedalaman makna Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia.

Daftar Pustaka

- Ahmed A. et al., (2022), *Arabic Chatbot Technologies: A Scoping Review*, Computer Methods and Programs in Biomedicine Update, Vol. 2
- Al-Qattan, Manna' Khalil, (2000), *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah)
- Armi, F. R., dkk. (2024). Digitalisasi manuskrip untuk penguatan kajian keislaman di Nusantara. Dalam *Transformasi sosial budaya dalam pandangan tafsir Al-Qur'an, sosiologi dan komunikasi di era 4.0* (Vol. 1, pp. 45–58). Lhee Sagoe Press.
- Bunt, Garry R, (2003), *Islam in the Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environments*, (London: Pluto Press)
- Bunt, Garry R, (2003), *Islam in the Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environments*, (London: Pluto Press)
- Efendi, S., Ramli, R., & Zulhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53-66. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.105>
- Hamid, A. (2024). Peran Website dalam Penyebaran Hadis di Era Digital. *El Nubuwwah Jurnal Studi Hadis*, 2(2), 155–184. <https://doi.org/10.19105/elnubuwwah.v2i2.15407>
- Harahap, A., Syahriza, P., dan Faza, A., (2024), *The Transformation of Understanding Hadith in the Post-Multimedia Era: Balancing Technological Advancements with Tradition Preservation*, Jurnal Living Hadis, Vol. 9, No. 2 DOI: <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2024.5798>
- Herman, H., Almira, S. N. H., & Namiera, R. (2025). Peran Teknologi Artificial Intelligence dalam Mengembangkan Metode Tafsir Al-Qur'an yang Inovatif. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(02), 145–160. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v6i02.9674>

- Irawan, J., & Bashori, B. (2025). Etika Penyebaran Ayat Al-Qur'an dalam Media Digital: Kajian Literatur atas Tantangan dan Prinsip Qur'ani. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 2(3), 357-369. <https://doi.org/10.71153/fathir.v2i3.330>
- Judijanto, L., Rohmah, S., & Salfin, S. (2024). Analisis Bibliometrik Perkembangan Riset Digital Humanities. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(01), 43-54. <https://doi.org/10.58812/sish.v2i01.501>
- Manovich, Lev, (2020), *Big Data and Cultural Analytics*, (Cambridge, MA: MIT Press)
- Mubarak, M. R., & Bashori. (2025). Transformasi Makna Tobat dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik dan Relevansi Sosial. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(3), 361-375. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i3.324>
- Mun'im, Muhtadi Abdul, (2021), *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*, (Prenduan: Pusdilam)
- Muslim, (2024), *Internalizing Digital Technology in Islamic Education*, Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 3 DOI: <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.6309>
- Ramli, R., Setiawan, C., Rahman, A., Mulyadi, M., & Sukri, S. (2025). Epistemologi Tafsir Sufi: Sejarah, Metodologi dan Paradigma Komprehensif. *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(2), 99-111. <https://doi.org/10.47498/bashair.v5i2.54778>
- Rhamadon, S., Habibi, M. H., & Mukmin. (2025). Islam Sebagai Produk Budaya 4.0 : Studi Literatur Tentang Dakwah, Pendidikan Islam, dan Tranformasi Sosial. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 5(2), 177-185. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v5i2.2738>
- Saeed, Abdullah, (2006), *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*, (London: Routledge)

- Septiyani, R., & Bashori, B. (2025). Mewujudkan Literasi Al-Qur'an Inklusif bagi Siswa Tunarungu: Sebuah Ulasan Konseptual. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.71153/fathir.v2i1.187>
- Shihab, M. Quraish, (2013), *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati)
- Siregar, Uzair Nazri, (2025), *Penggunaan AI dan Big Data dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah*, Arba: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 1, No. 3 DOI: <https://doi.org/10.64691/arba.v1i3.13>
- Syamsuddin, Sahiron, (2017), *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS)
- Pohan, Z. R. H., Idris, M. N., Ramli, R., Anwar, A., & Paisal, J. (2023). Sejarah Peradaban dan Masa Depan Kesadaran Manusia Pada Posisi Ontologis Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Perspektif Alquran: (Kajian Tafsir Ayat-Ayat Filosofis). *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 29-38. <https://doi.org/10.47498/bashair.v3i1.2030>
- Wahyudin, *Blasphemy in The Perspective of The Qur'an*, (2021), Jurnal Ilmiah Islamic Resources, Vol. 18, No. 1 DOI: <http://dx.doi.org/10.33096/jiir.v18i1.119>
- Wildan, W. (2025). Dari Manuskrip ke Digital: Transformasi Studi Tafsir di Era Digital (Studi Analisis Website Altafsir.com). *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 99-113. <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol3i1.2025.99-113>